

Tanggapan Mahasiswa Pendidikan Biologi terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19

Angela G. Lika*, Viligius Abik, Juan Y. B. Nge, Hengky F. J. P. Taek, Desriani I. Nenabu

Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*E-mail: angelasaik@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: Oct 20, 2021

Revised: Nov 21, 21

Accepted: Dec 1, 2021

Keywords

Pembelajaran Daring

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan/persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan di masa karantina Pandemi Covid 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang dilakukan secara online. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara online kepada 328 responden (38% mahasiswa UNIKA, 44% mahasiswa UNDANA, 36% mahasiswa UMK dan 14% mahasiswa UNKRIS) yang mengalami dampak pandemi Covid-19. Hasil temuan/penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya mengikuti pembelajaran daring di rumah dengan menggunakan *gadget* (hp) melalui koneksi data pribadi dengan sinyal internet yang cukup baik (sedang). Mayoritas mahasiswa lebih suka menggunakan aplikasi elearning dan Gmeet ketika daring dengan bentuk paket materi berupa power point (PPT) dan substansi materi yang sesuai/ relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai. Program Pembelajaran Daring ini berkontribusi pada peningkatan keunggulan akademik (*academic excellent*), manfaat ekonomi (*economic benefit*), dan dampak sosialnya (*social impact*) seperti fleksibilitas tempat dan waktu sehingga memudahkan masyarakat untuk mengikuti pembelajaran kapan pun dan di manapun, namun perkuliahan Daring selama masa pandemi covid 19 dinilai kurang efektif karena mahasiswa mengalami Kendala seperti banyaknya tugas, perkuliahan tidak on time, diskusi yang monoton dan bahan/materi yang diberikan terbatas.

The purpose of this study was to determine the responses/perceptions of Biology Education students towards online learning that was carried out during the quarantine period of the Covid 19 Pandemic. The method used in this study was a survey method conducted online. Primary data collection was carried out by distributing online questionnaires to 328 respondents (38% UNIKA students, 44% UNDANA students, 36% UMK students and 14% UNKRIS students) who were affected by the Covid-19 pandemic. The findings/research shows that students generally participate in online learning at home using gadgets (hp) via personal data connection with a fairly good internet signal (medium). The majority of students prefer to use e-learning and Gmeet applications when online in the form of material packages in the form of power points (PPT) and material substances that are appropriate/relevant to the competencies that must be mastered. This Online Learning Program contributes to increasing academic excellence, economic benefits, and social impacts such as flexibility of place and time making it easier for people to participate in learning anytime and anywhere, but online lectures during the pandemic period covid 19 is considered less effective, students experience obstacles such as many assignments, lectures are not on time, monotonous discussions and limited materials/materials provided.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Lika, A. G., dkk (2021). Tanggapan mahasiswa pendidikan Biologi terhadap pembelajaran daring di masa karantina pandemi Covid 19. *Haumeni Journal of Education*, 1(2), 14-29.

PENDAHULUAN

Covid 19 yang telah menciptakan Krisis Kesehatan di seluruh dunia berdampak bagi seluruh sektor kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Dalam rangka pencegahan penyebarannya Protokol Kesehatan menginstruksikan agar setiap orang menghindari kerumunan, menjaga jarak dan menggunakan masker jika hendak keluar rumah/ bepergian. Pemerintah juga menerapkan kebijakan untuk dirumah saja dengan bekerja dari rumah (Work from Home/ WFH), atau kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media online (Kemendikbud, 2020).

Dalam sektor pendidikan dampak dari Pandemi covid 19 ini sangat mempengaruhi aktivitas para pelaku pendidikan(pelajar, mahasiswa, guru dan dosen), dimana sekolah-sekolah dan kampus diliburkan/ ditutup, kegiatan belajar mengajar berupa tatap muka(offline) diganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (daring) melalui E-learning atau beberapa aplikasi lain seperti Zoom, google classroom, Whatsapp dll. Khusus untuk Perguruan Tinggi, Plt Dirjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nizam pertanggal 13 maret 2020 mengeluarkan/ menghimbau perguruan tinggi untuk melakukan perkuliahan jarak jauh apabila di kampusnya telah terkonfirmasi kasus positif Covid 19. Selanjutnya Pemerintah mengeluarkan keputusan yang berisi tentang pergantian proses perkuliahan tatap muka dengan kuliah jarak jauh(daring). Nizam juga menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran daring merupakan wewenang masing masing pimpinan universitas/Institusi dalam hal ini Rektor namun tetap mengacu pada surat edaran Kemendikbud untuk mengantisipasi penyebaran covid 19.

Menindak lanjuti Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 3 tahun 2020 tanggal 9 maret 2020, surat edaran SekJen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 35492/A.AS/HK/2020, tentang pencegahan corona virus diseases-19, tanggal 12 maret 2020 , surat edaran Menteri Kesehatan RI, No. HK.02.01/ MenKes /199/2020, tanggal 12 maret 2020, maka Rektor Universitas Nusa Cendana mengeluarkan surat edaran No. 1699/ UN 15.I/TU/2020, tentang pembatasan aktifitas seluruh civitas akademika dan kunjungan dari masyarakat umum. Langkah ini diambil untuk pencegahan dini dan menekan penyebaran covid 19 di lingkungan Undana. Dalam surat edaran tersebut ditekankan tentang pola hidup bersih dan sehat bagi diri sendiri dan lingkungan di unit kerja masing-masing, perkuliahan dilaksanakan melalui aplikasi E-learning atau aplikasi lain yang relevan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Praktikum (laboratorium, bengkel, lapangan atau sejenisnya) dilaksanakan dalam bentuk pemberian tugas lain yang relevan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru dan dosen untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan

untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran. Riyanda, Herlina, dan Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring (daring) adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online.

Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Waryanto, 2006).

Program studi Pendidikan Biologi menjalankan Instruksi/ himbauan Rektor dengan melaksanakan perkuliahan secara daring melalui platform sebagai media pembelajaran seperti LMS E-learning Undana, Google Classroom, Google meet, Zoom dan Whatsapp group. Sistem Perkuliahan Daring ini membutuhkan kesiapan dosen dan mahasiswa, dalam menguasai teknologi secara kreatif dan tepat untuk mengoperasikan media pembelajaran yang dipilih sehingga mudah untuk membantu mahasiswa mengakses materi, berupa video interaktif, ppt atau handout materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja, serta dapat memantau kehadiran dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti setiap pertemuan/ perkuliahan secara daring. Kenyataan menunjukkan pada semester ganjil 2019/ 2020 dosen dan mahasiswa masih berada pada tahap adaptasi dimana media pembelajaran e-learning Undana masih dalam proses penataan, sehingga sering mengalami gangguan server, para dosen aktif mengikuti pelatihan dengan adaptasi belajar dan berusaha mengubah pola perkuliahan Luring ke pola Daring melalui beberapa media yang mampu digunakan dosen dan juga mahasiswa. Sedangkan pada semester genap yang sedang berjalan sekarang, Dosen sudah lebih siap dan diwajibkan untuk melaksanakan semua kegiatan pembelajaran di aplikasi LMS E-learning Undana yang sudah mampu menampung semua kegiatan pembelajaran karena servernya sudah ditingkatkan. Namun demikian Pelaksanaan perkuliahan secara daring pada mahasiswa umumnya masih mengalami hambatan/ kendala, dimana partisipasi aktif mahasiswa masih belum maksimal. Seperti contoh mahasiswa tidak menghidupkan/ menyalakan video pada saat perkuliahan berlangsung, kejadian ini dapat menunjukkan beberapa kemungkinan antara lain jaringan internet yang tidak stabil, pulsa paket data yang terbatas. Kemungkinan lain mahasiswa hanya mendaftar di system namun aktif menjalankan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu mahasiswa juga sering menyampaikan alasan klasik seperti hujan deras, listrik padam kondisi lain yang dihadapi mahasiswa adalah rendahnya kecakapan ICT mahasiswa, dalam mengoperasikan media pembelajaran daring seperti google classroom, googlemeet dan aplikasi LMS E-learning.

Menurut Hanum (2013) pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Elearning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Hanum, 2013). Munir (dalam Hanum, 2013) mengatakan bahwa istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet.

Seok (dalam Hanum, 2013) menyatakan bahwa “e-learning is a new form of pedagogy for learning in the 21th century. E-teacher are e-learning instructional designer, facilitator of interaction, and subject matter experts”. E-learning merupakan sistem pembelajaran yang open source, sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi web yang dapat dijalankan dan diakses dengan web browser (Wulandari & Rahayu, 2010). E-learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain (Wulandari & Rahayu, 2010).

Permasalahan diatas menjadi dasar penelitian Penulis untuk mengkaji Tanggapan mahasiswa Program studi Pendidikan Biologi terhadap Perkuliahan daring yang diterapkan selama masa karantina Pandemi Covid-19, yang dirumuskan menjadi Bagaimana Tanggapan/ Persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi dari 4 Universitas terkemuka di Propinsi Nusa Tenggara Timur (UNDANA, UNIKA, UNKRIS dan UMK) terhadap Pembelajaran/ Perkuliahan Daring Di Masa Karantina Pandemi Covid 19 ? Sedangkan tujuan dari Penelitian ini adalah: untuk mengetahui tanggapan/ persepsi mahasiswa Program studi Pendidikan Biologi dari Universitas Nusa Cendana, Universitas Katolik Widya Mandira, Universitas Kristen Artha Wacana dan Universitas Muhammadiyah Kupang terhadap Pembelajaran/ Perkuliahan Daring di masa Karantina Pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di Kampus masing masing.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei yang dilakukan secara online. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner secara online kepada 328 responden mengalami dampak pandemi Covid-19. Selain itu data pendukung adalah data sekunder dari dokumen, artikel ataupun berita yang berkaitan dengan pembelajaran daring selama COVID-19. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada program studi Pendidikan Biologi dari 4 Universitas, yakni dari Universitas Nusa Cendana (UNDANA), Universitas Katolik Widya Mandira (UNIKA), Universitas Kristen Artha Wacana (UNKRIS), dan Universitas Muhammadiyah Kupang (UMK)

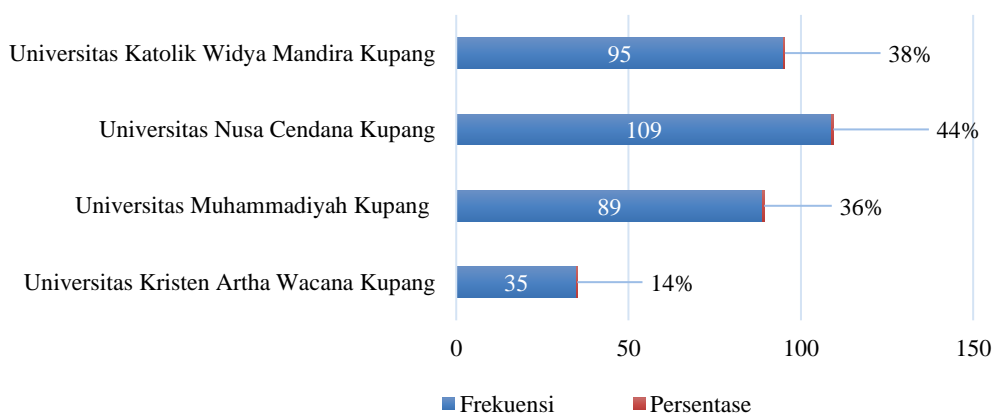
Angket disusun untuk mendapatkan informasi mengenai beberapa indikator yakni:

- 1) Lokasi mahasiswa saat mengikuti perkuliahan daring selama masa pandemi
- 2) Jenis koneksi internet yang sering digunakan mahasiswa selama perkuliahan daring
- 3) Kondisi sinyal internet di lokasi yang digunakan pada saat perkuliahan daring
- 4) Media yang digunakan pada saat pelaksanaan perkuliahan daring/online
- 5) Aplikasi yang efektif digunakan dalam perkuliahan daring/online
- 6) Bentuk paket / format materi yang disajikan dalam pembelajaran daring
- 7) Substansi dan materi perkuliahan yang diperoleh dalam pembelajaran daring
- 8) Kontribusi pembelajara daring pada peningkatan keunggulan akademik (academic excellent)
- 9) Kontribusi pembelajaran daring pada peningkatan manfaat ekonomi (economic benefit)
- 10) Kontribusi pembelajaran daring pada peningkatan dampak social (social impact)
- 11) Efektifitas Perkuliahan daring

- 12) Jenis perkuliahan yang diharapkan mahasiswa selama pandemic covid 19
- 13) Kendala yang dihadapi mahasiswa pada saat pelaksanaan perkuliahan daring/online
- 14) Kesiapan mahasiswa terhadap aturan baru the new normal live (tatanan hidup baru) selama perkuliahan daring
- 15) Saran dan masukan untuk perbaikan pelaksanaan program pembelajaran daring ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

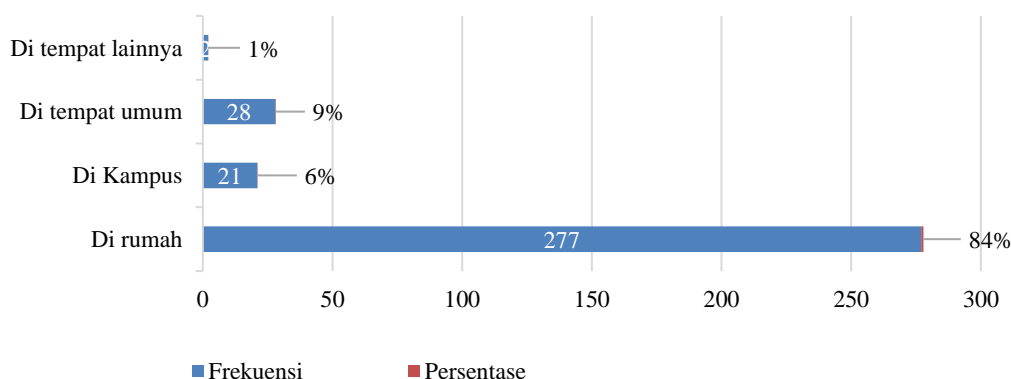
Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan biologi semester 3, 5, dan 7 yang berasal dari empat universitas di Kota Kupang yaitu Universitas Nusa Cendana, Universitas Widya Mandira, Universitas Kristen Artha Wacana, dan Universitas Muhammadiyah Kupang. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 328 orang dengan sebaran sebagai berikut:



Gambar 1. Sebaran responden yang mengisi kuesioner penelitian

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa persentase responden yang aktif dalam pengisian kuesioner penelitian adalah mahasiswa Universitas Nusa Cendana dengan persentase sebesar 44%, dan persentase responden yang kurang aktif mengisi kuesioner penelitian sebesar 14% yang berasal dari Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

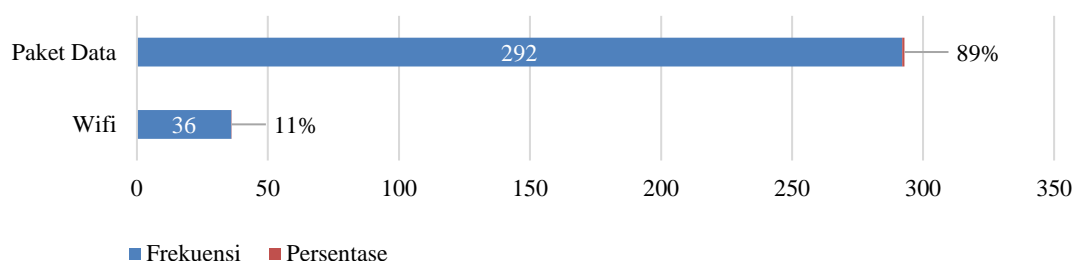
Lokasi mahasiswa saat mengikuti perkuliahan daring selama pandemi



Gambar 2. Lokasi mahasiswa saat mengikuti perkuliahan daring selama masa pandemi Covid 19

Gambar 2 merupakan gambaran umum lokasi mahasiswa saat mengikuti perkuliahan daring (*online*) selama pandemi Covid-19, dimana persentase tertinggi dilakukan dari rumah yaitu sebesar 84%, dan yang terendah dilakukan dari tempat lain sebesar 1%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNDANA, UNWIRA, UNKRIS, dan Universitas Muhammadiyah telah mematuhi aturan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar di rumah (*stay at home*) sebagai bentuk upaya pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan kampus.

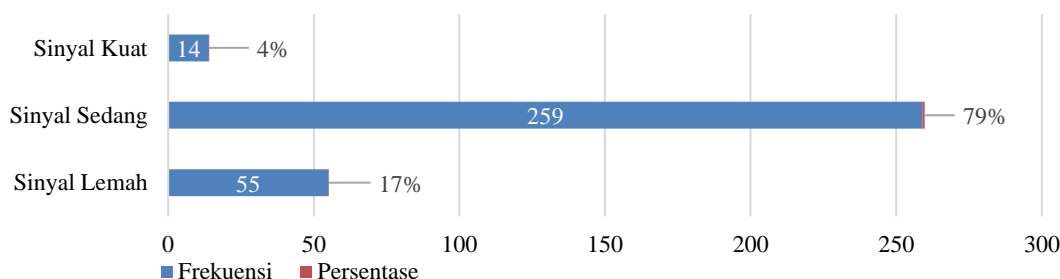
Jenis koneksi internet yang digunakan mahasiswa selama perkuliahan daring



Gambar 3. Jenis koneksi internet yang digunakan mahasiswa selama perkuliahan Daring

Gambar 3 merupakan Jenis koneksi internet yang digunakan mahasiswa selama perkuliahan daring tertinggi adalah paket data dengan persentase 89%, sedangkan terendah menggunakan WIFI dengan persentase 11%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih untuk menggunakan paket data internet jika dibandingkan dengan menggunakan WIFI, serta memberikan sebuah gambaran bahwa koneksi internet menggunakan paket data lebih fleksibel dibandingkan dengan memasang WIFI di rumah dengan biaya tambahan setiap bulan. Penggunaan paket data dalam mengakses internet selama perkuliahan daring lebih lancar jika dibandingkan dengan menggunakan WIFI, serta dapat membuat mahasiswa selalu terhubung dengan internet kapan pun dan di manapun dengan jangkauan yang sangat luas tergantung penyediaan jenis layanan yang digunakan. Sedangkan untuk WIFI mahasiswa harus berada dalam sebuah jangkauan area yang terhubung sinyal WIFI sehingga memungkinkan aktivitas belajar yang terbatas.

Kondisi sinyal internet di lokasi mahasiswa selama perkuliahan daring (*online*)

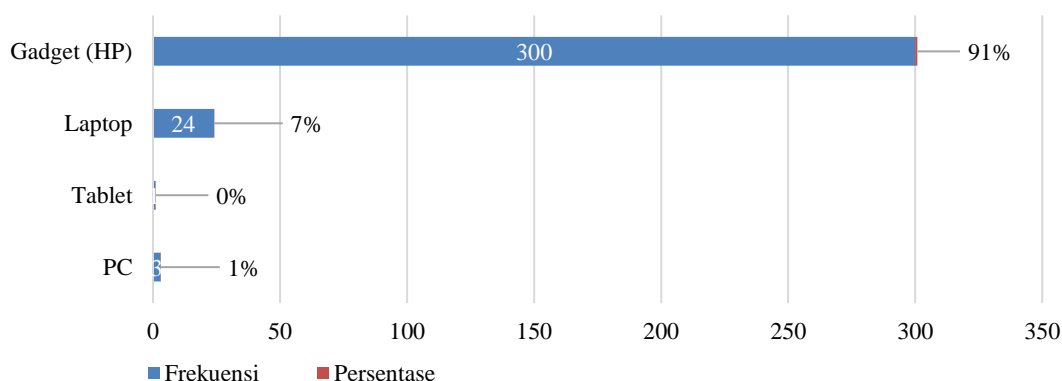


Gambar 4. Kondisi sinyal internet di lokasi mahasiswa selama perkuliahan daring (*online*)

Gambar 4 menunjukkan bahwa kondisi internet di lokasi mahasiswa selama perkuliahan daring (*online*) masing-masing dapat dikategorikan sinyal kuat dengan persentase 4%, sinyal sedang dengan

persentase 79%, dan sinyal lemah dengan persentase 17%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sinyal internet di lokasi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan daring masih belum stabil (optimal), karena terdapat 79% mahasiswa mengalami kondisi sinyal sedang jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa dengan kondisi sinyal kuat sebesar 4%. Harapan mahasiswa agar ke depannya sinyal internet di lokasi tempat tinggal dapat lebih baik (stabil) dan akses internet lebih cepat sehingga dapat mendukung berbagai aktivitas perkuliahan daring (*online*).

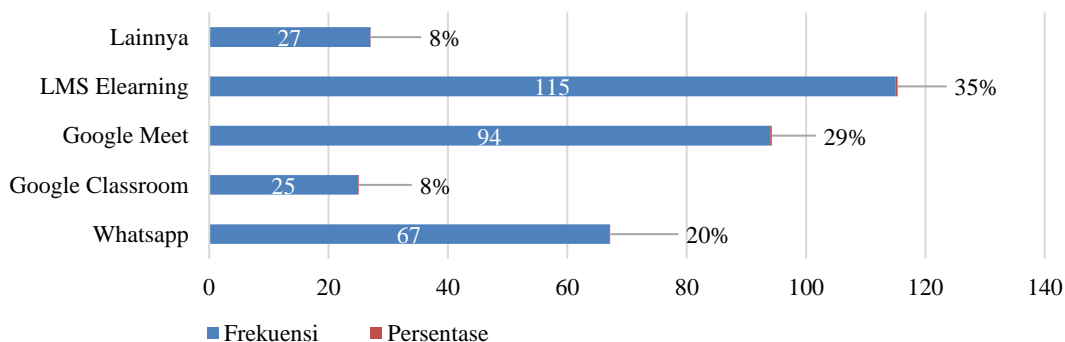
Media yang digunakan mahasiswa dalam perkuliahan daring (*online*)



Gambar 5. Media yang digunakan selama perkuliahan daring (*online*)

Gambar 5 di atas merupakan jenis media pembelajaran yang digunakan mahasiswa selama perkuliahan daring disaat pandemi Covid-19 yaitu gadget (HP), laptop, tablet, dan PC. Dari keempat media yang digunakan mahasiswa selama perkuliahan daring, terdapat jenis media yang paling dominan digunakan berupa gadget (HP) dengan persentase 91%. Sedangkan jenis media pembelajaran yang jarang digunakan oleh mahasiswa selama perkuliahan daring adalah PC dengan persentase hanya 1%. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran berupa gadget (HP) secara umum lebih fleksibel jika dibandingkan dengan media pembelajaran lain, dimana gadget (HP) lebih mudah untuk dibawa kemana-mana dan penggunaannya lebih sederhana dan tidak ribet, serta dapat menginstal berbagai aplikasi *platform* pembelajaran daring dan dapat berkomunikasi dengan mudah.

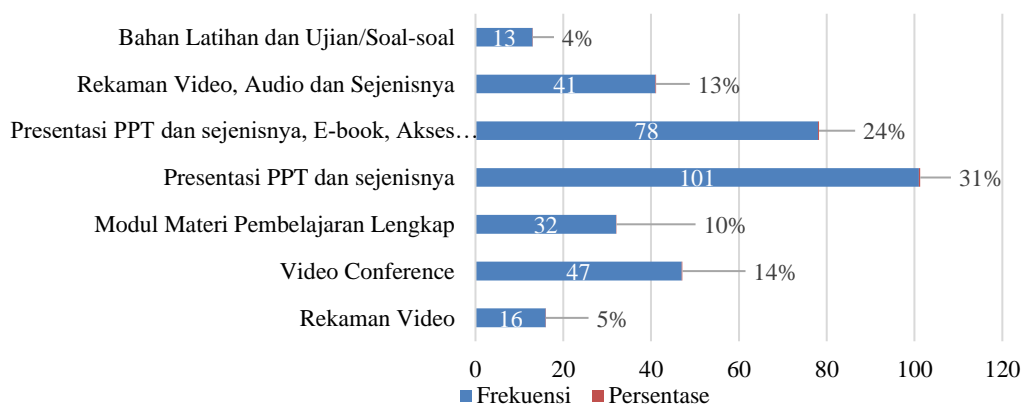
Aplikasi yang efektif digunakan dalam perkuliahan daring (*online*)



Gambar 6. Aplikasi yang efektif digunakan dalam perkuliahan daring (*online*)

Gambar 6 di atas merupakan jenis-jenis aplikasi yang digunakan mahasiswa dalam perkuliahan daring (*online*) yaitu LMS *Elearning*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *WhatsApp Group*, dan aplikasi lainnya (*Schoology*, *Zoom*, *Telegram Group* dan *youtube streaming*). Jenis aplikasi pembelajaran yang efektif digunakan adalah LMS *elearning* dengan persentase 35%, sedangkan secara berturut-turut didominasi oleh aplikasi *Google Meet*, *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, dan aplikasi lainnya dengan persentase 8%. Aplikasi LMS *Elearning* (*Moodle*) merupakan aplikasi yang efektif digunakan selama pembelajaran daring karena sudah memiliki fitur-fitur yang cukup lengkap serta dapat menjamin proses pembelajaran online dapat berjalan dengan baik. Salah satu keunggulan dari aplikasi LMS *elearning* (*Moodle*) yaitu dapat disinkronisasikan dengan platform aplikasi pembelajaran lainnya seperti *Google Meet* dan *Zoom* dengan cara menginjeksikan linknya ke sistem. Dengan adanya fitur-fitur yang lengkap serta keunggulan dari aplikasi LMS *elearning* (*Moodle*) sehingga dapat dijadikan salah satu aplikasi yang sangat efektif digunakan selama perkuliahan daring.

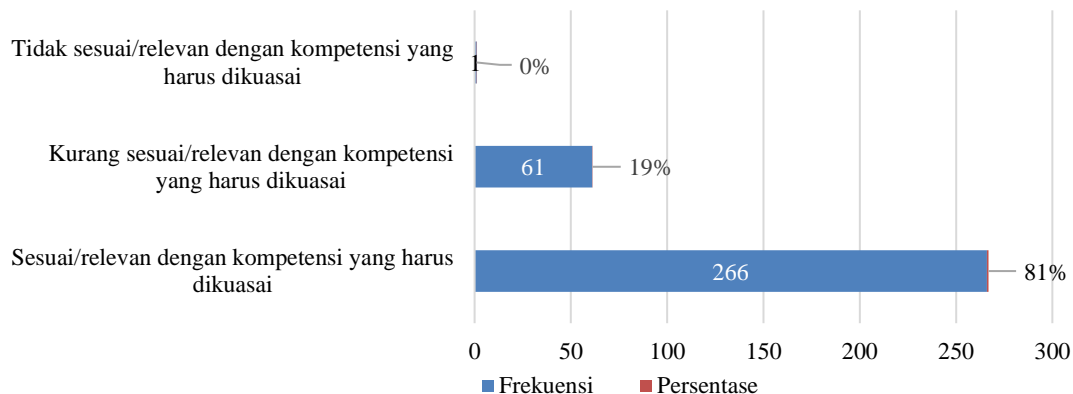
Bentuk paket/format materi yang disajikan dalam perkuliahan daring



Gambar 7. Bentuk paket/format materi yang disajikan dalam perkuliahan daring

Gambar 7 di atas menunjukkan bentuk-bentuk atau format materi yang disajikan dalam perkuliahan daring, dimana bentuk/format materi yang paling dominan digunakan oleh dosen pengasuh mata kuliah berupa dalam bentuk PPT dan sejenisnya dengan persentase 31%, dan yang paling sedikit digunakan berupa dalam bentuk bahan latihan dan ujian/soal-soal. Hal ini disebabkan karena pemaparan materi perkuliahan dalam bentuk PPT dan sejenisnya dapat meningkatkan perhatian mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang dijelaskan oleh dosen pengasuh mata kuliah, serta dengan mudah mahasiswa dapat memahami setiap materi perkuliahan. Penggunaan bentuk/format materi berupa PPT dan sejenisnya dianggap oleh mahasiswa sangat cocok apabila diterapkan oleh dosen pengasuh mata kuliah selama proses pembelajaran daring (*online*), karena lebih mudah untuk memahami isi materi perkuliahan.

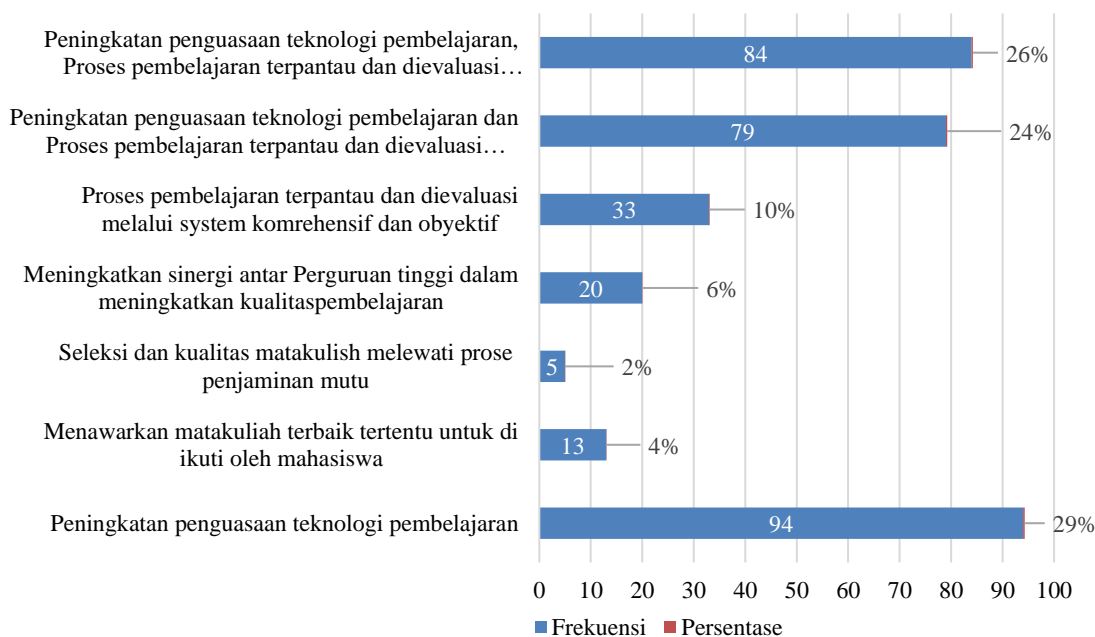
Substansi dari materi perkuliahan yang diperoleh dalam pembelajaran daring (*online*)



Gambar 8. Substansi dari materi perkuliahan yang diperoleh dalam pembelajaran daring (*online*)

Gambar 8 menunjukkan isi/substansi dari materi perkuliahan yang diperoleh dalam pembelajaran daring (*online*) dimana materi perkuliahan sesuai/relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai dengan persentase 81%, sedangkan kurang sesuai/relevan dengan kompetensi yang harus dicapai dengan persentase 19%, dan tidak sesuai/relevan dengan kompetensi yang harus dicapai dengan persentase 1%. Hal ini menunjukkan bahwa substansi dari materi perkuliahan selama pembelajaran daring sebagian besar sudah sesuai/relevan dengan kompetensi yang harus dicapai dalam setiap mata kuliah. Kondisi ini tentu dapat menjadi pertimbangan untuk dapat mengambil kebijakan baru terhadap proses perkuliahan daring selama pandemi Covid-19 ke depan.

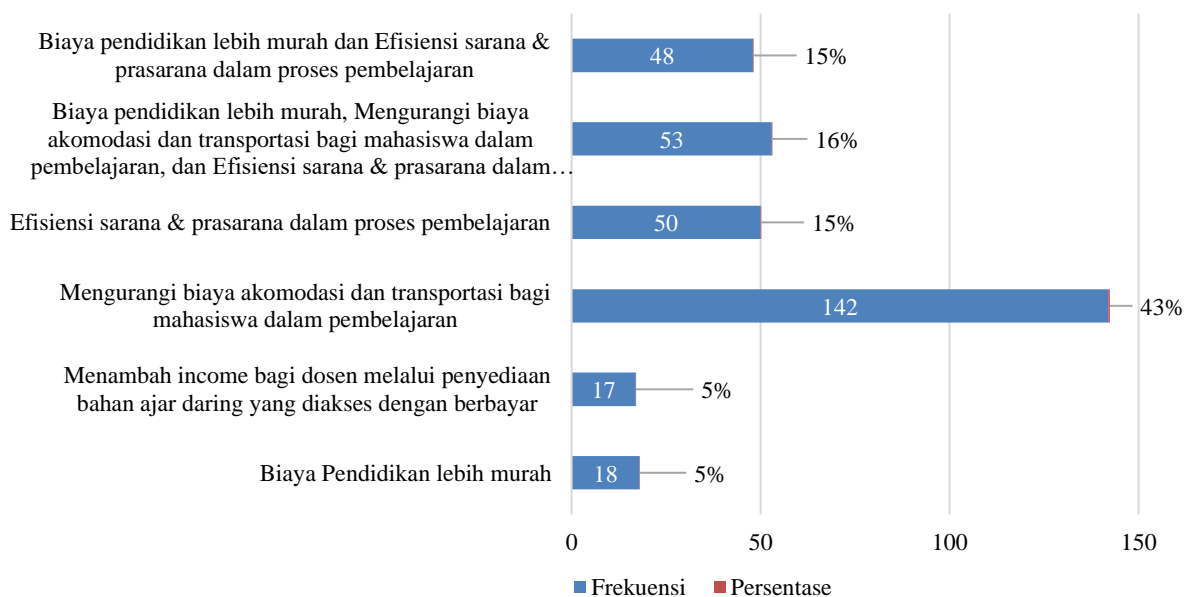
Program pembelajaran daring berkontribusi pada peningkatan keunggulan akademik (*academic excellent*)



Gambar 9. Program pembelajaran daring berkontribusi pada peningkatan keunggulan akademik (*academic excellent*)

Gambar 9 di atas menunjukkan program pembelajaran daring berkontribusi pada peningkatan keunggulan akademik (*academic excellent*) mahasiswa. Berdasarkan gambar 9 pembelajaran daring dapat berkontribusi terhadap peningkatan penguasaan teknologi pembelajaran dengan persentase 29%, peningkatan proses pembelajaran terpantau dan dievaluasi melalui system yang komprehensif dan obyektif dengan persentase 10%, peningkatan sinergi antar perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan persentase 6%, menawarkan mata kuliah terbaik tertentu untuk diikuti oleh mahasiswa dengan persentase 4%, seleksi dan kualitas mata kuliah melewati proses penjaminan mutu dengan presentase 2%, peningkatan penguasaan teknologi pembelajaran, proses pembelajaran terpantau dan dievaluasi melalui system komprehensif dan obyektif, serta seleksi dan kualitas mata kuliah melewati prose penjaminan mutu dengan presentase 26%, dan peningkatan penguasaan teknologi pembelajaran, dan peningkatan proses pembelajaran terpantau dan dievaluasi melalui system yang komprehensif dan obyektif dengan persentase 24%. Hal ini menunjukkan bahwa perkuliahan daring dapat meningkatkan keunggulan akademik (*academic excellent*) mahasiswa.

Program pembelajaran daring berkontribusi pada peningkatan manfaat ekonomi (*economic benefit*)

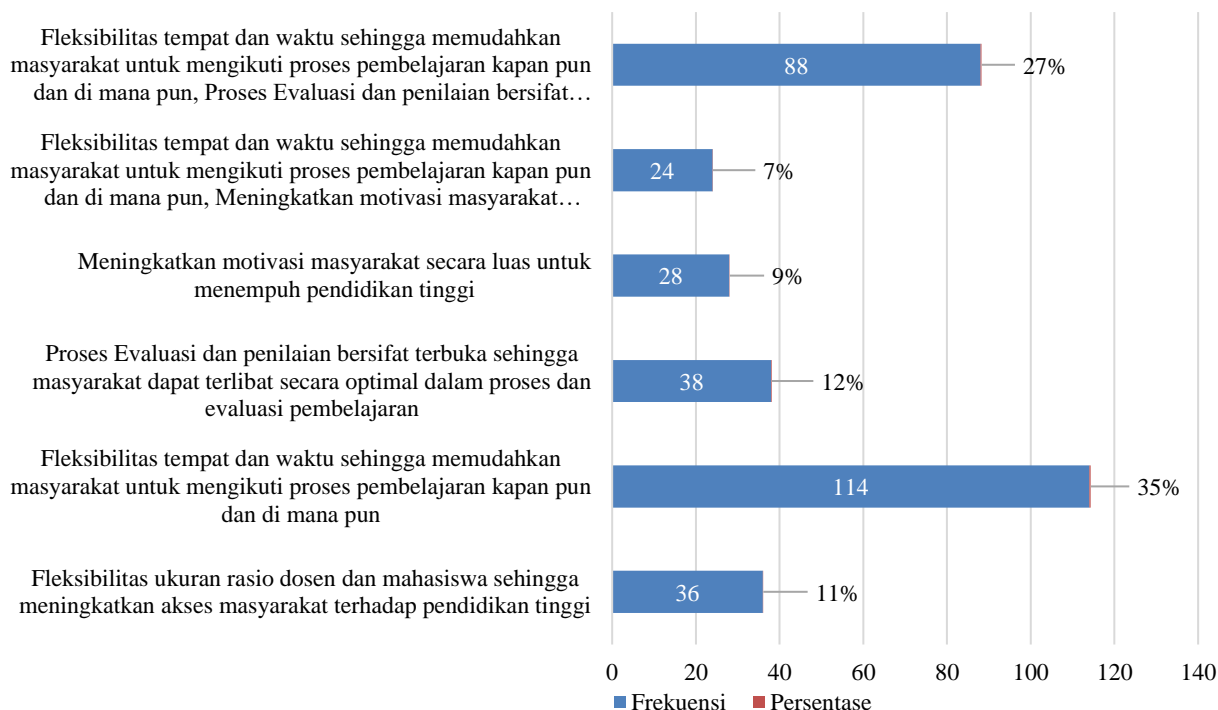


Gambar 10. Program pembelajaran daring berkontribusi pada peningkatan manfaat ekonomi (*economic benefit*)

Gambar 10 menunjukkan bahwa program pembelajaran daring berkontribusi pada peningkatan manfaat ekonomi (*economic benefit*) mahasiswa. Dimana hampir sebagian mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat mengurangi biaya akomodasi dan transportasi selama penerapan perkuliahan daring dengan persentase 43%, selain itu mahasiswa juga menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan efisiensi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dengan persentase 15%, biaya pendidikan lebih murah dengan persentase 5%, serta gabungan dari ketiganya dengan

persentase 16%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring sangat berkontribusi terhadap peningkatan manfaat ekonomi (*economic benefit*) mahasiswa yang lebih hemat.

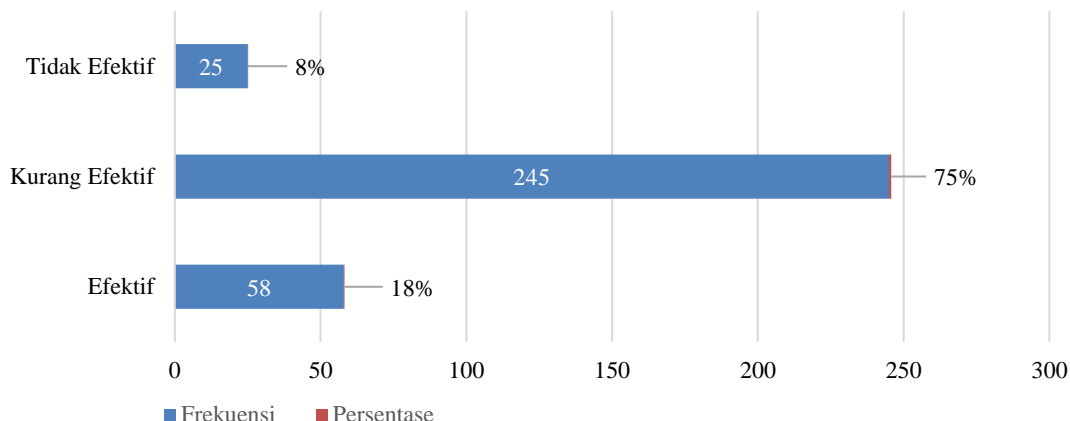
Program pembelajaran daring berkontribusi pada peningkatan dampak social (*social impact*)



Gambar 11. Program pembelajaran daring berkontribusi pada peningkatan dampak social (*social impact*)

Gambar 11 menunjukkan bahwa program pembelajaran daring berkontribusi pada peningkatan dampak dampak social (*social impact*) mahasiswa. Sebanyak 35% mahasiswa menyatakan bahwa fleksibilitas tempat dan waktu sehingga memudahkan masyarakat untuk mengikuti proses pembelajaran kapan pun dan dimana pun, sedangkan sebanyak 11% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak sosial terhadap fleksibilitas ukuran rasio dosen dan mahasiswa sehingga meningkatkan akses mesyarakat terhadap pendidikan tinggi, selain itu sebanyak 9% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak sosial pada peningkatan motivasi masyarakat secara luas untuk untuk menempuh pendidikan tinggi, dan gabungan dari dampak sosial yang diuraikan sebelumnya sebanyak 27%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring sangat berkontribusi terhadap peningkatan dampak social (*social impact*) mahasiswa yang cukup tinggi.

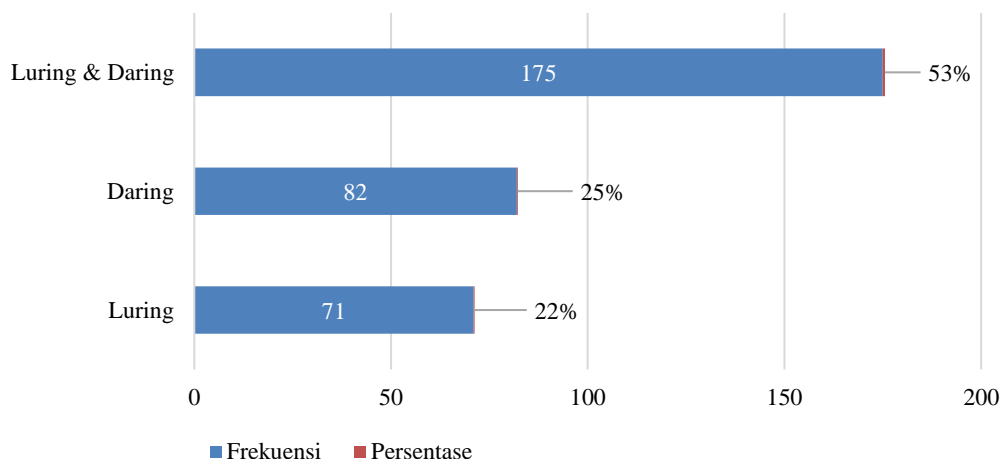
Efektivitas perkuliahan daring (*online*) pada saat pandemic Covid-19



Gambar 12. Efektivitas perkuliahan daring (*online*) pada saat pandemic Covid-19

Gambar 12 menunjukkan efektivitas perkuliahan daring (*online*) pada saat pandemi Covid-19, dimana responden memberikan respons yang beragam yaitu sebanyak 57% mengatakan kurang efektif, 18% menyatakan efektif, dan 8% menyatakan tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dalam penerapannya masih kurang efektif, yang dipengaruhi oleh penerapan sistem pembelajaran daring yang ditetapkan secara tiba-tiba. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya perbaikan dalam penerapan sistem pembelajaran daring mulai dari instruktur, dosen dan juga mahasiswa itu sendiri sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Jenis perkuliahan yang diharapkan mahasiswa selama pandemi covid-19

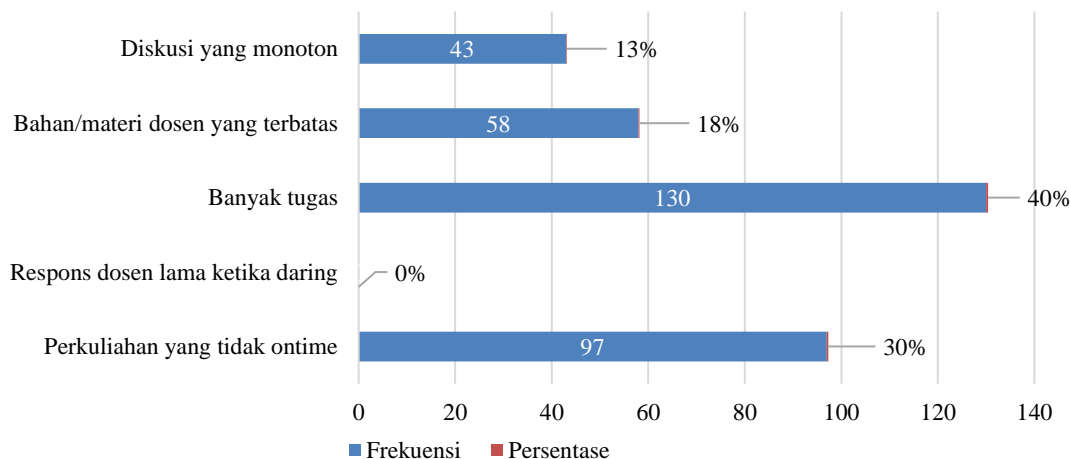


Gambar 13. Jenis perkuliahan yang diharapkan mahasiswa selama pandemi covid 19

Gambar 13 menunjukkan jenis-jenis perkuliahan yang diharapkan mahasiswa selama pandemi Covid-19, dimana 53% responden menginginkan jenis perkuliahan secara luring dan daring yang dalam pelaksanaannya dapat saling bergantian, 25% mengharapkan jenis perkuliahan daring, dan 22% responden mengharapkan jenis perkuliahan secara luring. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari

mahasiswa sangat menginginkan jenis perkuliahan secara luring dan daring ke depan yang dalam pelaksanaannya dapat saling bergantian selama pandemi Covid-19 terus melanda.

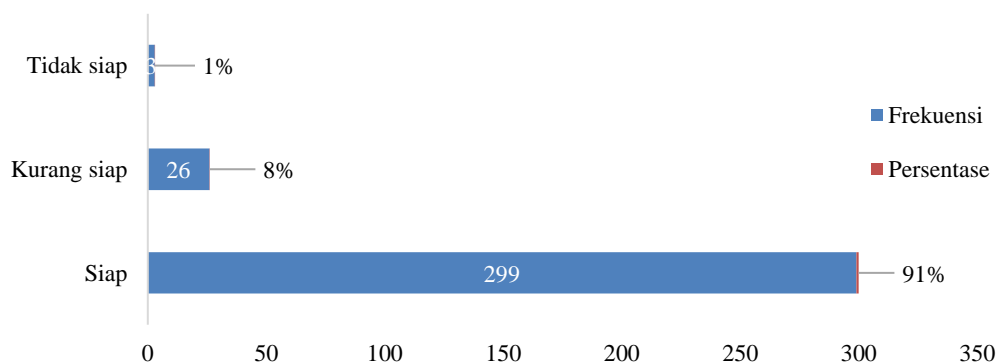
Kendala yang dihadapi mahasiswa selama perkuliahan daring (*online*)



Gambar 14. Kendala yang dihadapi mahasiswa selama perkuliahan daring (*online*)

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa selama perkuliahan daring diantaranya diskusi yang terlalu monoton, bahan/materi dosen yang terbatas, banyak tugas, perkuliahan yang tidak *on time*. Berdasarkan gambar 14 menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa selama perkuliahan daring adalah terlalu banyak tugas yang diberikan dosen dengan persentase 40%, dan kendala lain dihadapi seperti diskusi yang monoton dengan persentase 13%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat begitu banyak kendala yang dihadapi mahasiswa selama perkuliahan daring salah satu yang membebani mahasiswa adalah tugas yang terlalu banyak.

Kesiapan mahasiswa terhadap tatanan hidup baru (*the new normal life*) untuk menerapkan perkuliahan tatap muka



Gambar 15. Kesiapan mahasiswa terhadap tatanan hidup baru (*the new normal life*) untuk menerapkan perkuliahan tatap muka

Terdapat kebijakan baru yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu *the new normal live* (tatanan hidup baru) melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi untuk menerapkan proses pembelajaran tatap muka terbatas. Gambar 15 menunjukkan tanggapan responden terkait persiapan mahasiswa terhadap tatanan hidup baru (*the new normal live*) untuk menerapkan perkuliahan tatap muka, dimana sebanyak 91% mahasiswa mengatakan siap, 8% mengatakan kurang siap, dan 1% mengatakan tidak siap untuk mengikuti kebijakan baru tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa menginginkan perkuliahan tatap muka terbatas selama kebijakan *the new normal live* (tatanan hidup baru).

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, perkuliahan daring pada mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi di 4 Universitas terbesar di kota Kupang yakni UNDANA, UNIKA, UNKRIS dan UMK adalah sebagai berikut:

1. Lokasi perkuliahan daring mahasiswa secara umum dilakukan dirumah dengan menggunakan gadget (hp) melalui koneksi data pribadi dalam keadaan sinyal internet yang cukup baik (sedang).
2. Mayoritas mahasiswa lebih suka menggunakan aplikasi elearning dan Gmeet ketika daring dengan bentuk paket materi berupa power point (PPT) dengan substansi materi yang sesuai/relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai
3. Program Pembelajaran Daring (*online*) berkontribusi pada peningkatan keunggulan akademik (*academic excellent*), manfaat ekonomi (*economic benefit*) dan dampak sosialnya (*social impact*) seperti fleksibilitas tempat dan waktu sehingga memudahkan masyarakat untuk mengikuti pembelajaran kapanpun dan di manapun
4. Perkuliahan Daring selama masa pandemi covid 19 kurang efektif, system perkuliahan yang diharapkan adalah system gabungan dari luring dan daring (*blended learning*)
5. Kendala- kendala yang dialami mahasiswa selama mengikuti Perkuliahan daring adalah keluhan terhadap banyaknya tugas, perkuliahan tidak on time, diskusi yang monoton dan bahan/ materi yang diberikan terbatas. Hasil lain menunjukkan bahwa mahasiswa siap menghadapi aturan baru *the new normal live* apabila dilaksanakan perkuliahan secara luring.

Saran/rekomendasi Penulis adalah pada analisis gambar 12, 13, 14 dan 15, menyangkut efektifitas perkuliahan daring, jenis perkuliahan yang diharapkan, kendala yang dialami dan kesiapan mahasiswa menghadapi *the new normal life/tatanan hidup baru* perlu ditindaklanjuti dengan melaksanakan perkuliahan atau pembelajaran yang bersifat *Blended learning* (Luring dan Daring) di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfagih, Y. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*, Yogyakarta: Deepublish
Darmawan, D. (2013), *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya

- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muchlas, (2020), *Analisis pembelajaran online masa WFH PANDEMIC Covid -19 sebagai tantangan pemimpin digital abad 21*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa WFH Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Dokumen Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal pendidikan vokasi*, 3(1).
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi implementasi sistem pembelajaran daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 66-71.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon mahasiswa pada pembelajaran daring bagi mahasiswa mata kuliah pengantar hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 1-12. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v31i1.21834>
- Sanjaya, R. (Ed). (2020). *Refleksi pembelajaran daring di masa darurat*. SCU Knowledge Media.
- Saifuddin, M.F, (2016). *E-learning dalam persepsi mahasiswa*. Universitas Ahmad Dahlan
- Suciati. (2018). Pengembangan kreativitas inovatif melalui pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan, Volume*, 19(2).
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai sampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1-10.
- Waryanto, N.H. (2006). Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Matematika*, 2(1), 10-23
- Wulandari, M., S. & Rahayu, N. (2010). Pemanfaatan media pembelajaran secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas
- Zhafira, Hilmy N., Ertika, Yenny dan Chairiyaton. (2020) Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan Daring sebagai sarana Pembelajaran selama masa karantina Covid-19, *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).